

Kajian Tentang Penurunan Jumlah Pengrajin Batik Tulis Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun 2009-2013

Siti Komariyah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi

Drs. H. Daryono, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Sentra batik tulis di Kabupaten Pamekasan tersebar di 6 kecamatan yaitu Kecamatan Galis, Kecamatan Proppo, Kecamatan Palengaan, Kecamatan Pegantenan, Kecamatan Waru, dan Kecamatan Pamekasan. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2013 industri batik tulis yang ada di Kecamatan Proppo, Kecamatan Palengaan, Kecamatan Pegantenan, Kecamatan Waru, dan Kecamatan Pamekasan berkembang dengan pesat dan tiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah pengrajin batik, namun di Kecamatan Galis industri batik tulis dari tahun ke tahun jumlahnya mengalami penurunan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini berupaya untuk mengkaji tentang penurunan jumlah pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) Kendala yang dihadapi pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Daerah penelitian ini mencakup 4 desa yang ada di Kecamatan Galis, yaitu Desa Pandan, Lembung, Polagan, dan Desa Pagendingan. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 56 orang, 44 orang diantaranya sudah tidak berproduksi, dan 12 orang masih berproduksi. Seluruh populasi dijadikan responden dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut. 1) Kendala yang dihadapi oleh pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis tidak adanya tenaga kerja yang terdidik, sehingga batik yang dihasilkan kalah bersaing dengan batik dari kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pamekasan. 2) faktor yang menyebabkan pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis berhenti karena tenaga kerja yang ada tidak memiliki keterampilan membatik yang memadai. Terjadinya kenaikan harga garam menyebabkan mereka berhenti membatik dan beralih bekerja sebagai petani garam.

Kata kunci: Penurunan jumlah, pengrajin batik tulis

Abstract

Batik centers in Pamekasan regency dispersed at 6 sub-districts namely Galis, Proppo, Palengaan, Pegantenan, Waru, and Pamekasan sub-districts. Based on data from the official industry and trade Pamekasan regencies on 2009-2013 batik industry in Proppo sub-district Palengaan, Pegantenan, Waru, and Pamekasan sub-district evolving rapidly and every year has undergoing increased in the amount of batik craftsman, although in Galis sub-district of batik industry from year to year the amount has decreased. Based on these problems, this research looked for to examine about a decrease in the amount of batik craftsman in Galis sub-district at Pamekasan regency on 2009-2013. The purpose of this research was to know : 1) constraints that faced batik craftsman in Galis sub-district at Pamekasan regency, 2) factors that influence the decrease in the amount of batik craftsman in Galis sub-district at Pamekasan regency.

The type of this research is survey. The area in this research includes four villages especially in Galis sub-district, namely Pandan, Lembung, Polagan, and Pagendingan villages. The population in the research was as many 56 people, 44 of them does not already in production, and 12 people are still in production. The entire population as respondents in this research. Techniques of data collection that is by observation, interviews, and documentation using quantitative descriptive analysis.

The result of this research can be described as follows, 1) Constraints faced by batik craftsman in Galis sub-district absence of an educated workforce, so that the resulting batik compare defeated with batik from other sub-district in Pamekasan, 2) Factors that cause batik craftsman in Galis sub-district because the existing workforce does not have sufficient batik skills. The price increases salt causes them to desist batik and shift work as salt farmers.

Keywords : Decrease in the amount, batik craftsman

PENDAHULUAN

Berkembangnya suatu daerah yang berakar pada masyarakat diharapkan mampu menjadi usaha mandiri, memperluas kesempatan kerja, menyerap angkatan kerja produktif yang secara tidak langsung akan mengurangi pengangguran dan laju urbanisasi penduduk dari desa ke kota, serta memberi peranan penting sebagai salah satu motor penggerak laju pertumbuhan perekonomian desa. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengelola industri di antaranya adalah industri besar, industri menengah, dan industri kecil. Dengan demikian jelaslah bahwa perluasan di sector industri telah banyak digunakan sebagai alternative pemecahan masalah pengangguran. (Teguh; 2013: 10)

Industri kecil yang ada di pedesaan sebagian besar merupakan industri rumah tangga. Selain jumlah tenaga kerja yang sedikit, umumnya bersifat tradisional, baik teknologi, manajemen maupun pemasaran, dengan demikian memberikan peluang kepada penduduk pedesaan yang secara umum memiliki pendidikan rendah. Tenaga kerja dari pedesaan pada umumnya cenderung memilih lapangan kerja yang dekat dengan tempat tinggalnya, sehingga kesempatan untuk bertemu dengan anggota keluarga lebih mudah dilakukan. (Irsan; 1996: 5)

Industri tekstil merupakan industri yang menyerap tenaga kerja yang cukup besar serta mempunyai kontribusi terhadap perekonomian nasional. Pada tanggal 2 Oktober 2009 batik diakui oleh UNESCO sebagai kekayaan budaya dunia (*world cultural heritage*) sehingga industri batik di tanah air mulai mendapat perhatian dari pemerintah. Batik dinilai sebagai ikon budaya yang memiliki keunikan dan filosofi yang mendalam, serta mencakup siklus kehidupan manusia. Dasar pertimbangan yang dipergunakan UNESCO dalam menetapkan penghargaan tersebut karena batik di Indonesia ternyata merupakan kerajinan tradisional turun temurun yang kaya akan nilai budaya.

Batik dijadikan sebagai icon Kabupaten Pamekasan sehingga dicanangkan “Pamekasan Kota Batik”. Pamekasan menggelar acara spektakuler yang bertajuk “seribu perempuan membatik” disingkat “super batik” yang menghasilkan karya batik tulis terpanjang di dunia, dan dicatat sebagai rekor muri pada tahun 2009. Dalam acara yang digelar di alun-alun Monumen Arek Lancor, seribu pembatik perempuan bersama-sama membatik kain sepanjang 1.530 m. Angka ini adalah angka tahun kelahiran Pamekasan yaitu tahun 1530M yang diangkat dari peristiwa penobatan Pangeran Ronggo Sukowati, raja Islam pertama di Pamekasan.

Langkah selanjutnya untuk mengembangkan industri batik di Pamekasan, Pemerintah Kabupaten Pamekasan bekerjasama dengan pihak-pihak lainnya melakukan pemberdayaan *home industry* untuk industri batik. Industri batik yang ada di Pamekasan merupakan usaha kerajinan rumah tangga.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan menyediakan lokasi Pasar Batik Tradisional di Pasar Tujuh Belas Agustus yang terletak di jalan Pintu Gerbang Kota Pamekasan. Bentuknya berupa los khusus dan juga kios-kios untuk menampung para penjual batik. Pemerintah Kabupaten Pamekasan membangun gedung bertingkat yang diberi nama Pasar Batik yang terletak di jalan Jokotole, dan *show room* untuk industri kecil/rumah tangga dengan batik sebagai komoditas andalan. Pemkab juga mewajibkan setiap hotel untuk membuka etalase penjualan hasil industri kecil kerajinan, terutama batik. (Radar Madura; 2012: 17).

Sebaran pengrajin batik tulis di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Sebaran Pengrajin Batik Tulis di Kabupaten Pamekasan Tahun 2009-2013

No	Tahun	Nama Kecamatan					Pamekasan
		Galis	Proppo	Palengan	Pegantenan	Waru	
1	2009	56	482	123	15	2	74
2	2010	20	548	110	19	2	65
3	2011	23	566	110	25	2	61
4	2012	19	591	123	19	2	72
5	2013	12	591	129	19	2	69

Sumber : *Disperindag Kabupaten Pamekasan 2009 – 2013*

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa unit usaha pengrajin batik tulis yang ada di Kabupaten Pamekasan paling banyak di Kecamatan Proppo yaitu sebanyak 591 unit sedangkan di Kecamatan Galis awalnya merupakan sentra usaha batik yang cukup maju dan mempunyai banyak pengrajin, namun mulai tahun 2009 sampai 2013 selalu mengalami kemerosotan dan pengrajin batiknya juga semakin berkurang. Dari 56 pengrajin menjadi 12 pengrajin atau tinggal 21% saja yang tersisa. Pada tahun 2009 jumlah pengrajin di Kecamatan Galis sebanyak 56 orang, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 20 pengrajin. Namun tahun 2011 mengalami penambahan lagi menjadi 23 pengrajin setelah itu tahun 2012 mengalami kemerosotan lagi menjadi 19 pengrajin sampai akhirnya pada tahun 2013 menurun lagi menjadi 12 pengrajin saja.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kajian Tentang Penurunan Jumlah Pengrajin Batik di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun 2009 - 2013**”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kendala-kendala yang dihadapi oleh pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Desa Pandan, Desa Lembung, Desa Polagan, dan Desa Pagendingan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang, 44 orang diantaranya sudah tidak

berproduksi, dan 12 orang masih memproduksi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer meliputi umur, tingkat pendidikan, lama usaha, dan hal-hal lain yang terkait dengan industri batik tulis. Data sekunder, data ini merupakan data pendukung dari data primer yaitu meliputi data kondisi umum daerah penelitian, jumlah penduduk, peta administrasi kecamatan, luas wilayah, dan letak wilayah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat dari responden dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuesioner. Observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang terkait dengan industri batik tulis. Dokumentasi diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, BPS, kantor kecamatan, kantor desa, dan foto hasil kegiatan yang bertujuan untuk membantu dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah dikemukakan di atas, responden penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu responden yang sudah tidak memproduksi sebanyak 44 orang atau 79%, dan responden yang sampai saat ini masih memproduksi sebanyak 12 orang atau 21%. Berikut akan dideskripsikan karakteristik dari masing-masing responden:

1. Karakteristik Pengrajin Batik Tulis di Kecamatan Galis

a) Jenis Kelamin

Jenis kelamin pengrajin batik tulis yang sudah tidak memproduksi di Kecamatan Galis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Jenis Kelamin Pengrajin Batik Tulis yang Sudah tidak Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	14	32
2.	Perempuan	30	68
	Jumlah	44	100

Sumber: data primer tahun 2014

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin pengrajin batik tulis yang sudah tidak memproduksi di Kecamatan Galis paling banyak adalah perempuan, yaitu sebanyak 30 orang atau 68%.

Jenis kelamin pengrajin batik tulis yang masih memproduksi di Kecamatan Galis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Jenis Kelamin Pengrajin Batik Tulis yang Masih Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	16	29
2.	Perempuan	40	71
	Jumlah	44	100

Sumber: data primer tahun 2014

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin pengrajin batik tulis yang sudah tidak memproduksi di Kecamatan Galis paling banyak adalah perempuan, yaitu sebanyak 40 orang atau 71%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa responden yang sudah tidak memproduksi dan yang masih memproduksi, jumlah pengrajin perempuan lebih banyak daripada tenaga kerja laki-laki.

b) Umur Pengrajin Batik Tulis

Umur pengrajin batik tulis yang sudah tidak produksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Umur Pengrajin Batik Tulis yang Sudah tidak Produksi

No	Kelompok Umur	Jumlah	%
1	< 24	1	2
2	25-29	3	7
3	30-34	10	23
4	35-39	10	23
5	40-44	14	32
6	> 49	6	13
	Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas umur pengrajin batik tulis yang sudah tidak produksi paling banyak berumur 40-44 tahun.

Umur pengrajin batik tulis yang sudah tidak produksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Umur Pengrajin Batik Tulis yang Masih Produksi

No	Kelompok Umur	Jumlah	%
1	< 24	-	-
2	25-29	1	8
3	30-34	7	59
4	35-39	3	25
5	40-44	1	8
6	> 49	-	-
	Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas umur pengrajin batik tulis yang masih produksi paling banyak berumur 30-34 tahun sebanyak 7 orang atau 59%.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengrajin batik tulis yang sudah tidak memproduksi umurnya lebih tua daripada yang masih memproduksi. Pengrajin batik yang sudah tidak memproduksi umurnya adalah 40-44 tahun,

sedangkan yang masih produksi umurnya 30-34 tahun.

c) **Tingkat Pendidikan Pengrajin Batik Tulis**

Tingkat pendidikan pengrajin batik tulis yang sudah tidak berproduksi di Kecamatan Galis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Tingkat Pendidikan Pengrajin Batik Tulis yang Sudah tidak Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Tamat SD	2	5
2	Tamat SMP	19	43
3	Tamat SMA	18	41
4	Tamat PT	5	11
Jumlah		44	100

Sumber: data primer tahun 2014

Berdasarkan data di atas, Tingkat pendidikan pengrajin batik tulis yang sudah tidak berproduksi di Kecamatan Galis paling banyak pendidikannya adalah tamat SMP, yaitu sebanyak 19 orang atau 43%.

Tingkat pendidikan pengrajin batik tulis yang masih berproduksi di Kecamatan Galis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Tingkat Pendidikan Pengrajin Batik Tulis yang Masih Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Tamat SD	-	-
2	Tamat SMP	7	58
3	Tamat SMA	3	25
4	Tamat PT	2	17
Jumlah		12	100

Sumber: data primer tahun 2014

Berdasarkan data di atas, Tingkat pendidikan pengrajin batik tulis yang masih berproduksi di Kecamatan Galis paling banyak pendidikannya adalah tamat SMP, yaitu sebanyak 7 orang atau 58%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa responden yang sudah tidak berproduksi dan yang masih berproduksi tingkat pendidikannya paling banyak adalah tamat SMP.

d) **Status Pernikahan Pengrajin Batik**

Status pernikahan pengrajin batik tulis yang sudah tidak berproduksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Status Pernikahan Pengrajin Batik Tulis yang Sudah tidak Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Status Pernikahan	Jumlah	%
1	Nikah	42	96
2	Belum nikah	-	-
3	Duda	1	2
4	Janda	1	2
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas status pernikahan pengrajin batik tulis paling banyak adalah sudah menikah, yaitu sebanyak 42 orang atau 96%.

Status pernikahan pengrajin batik tulis yang masih berproduksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Status Pernikahan Pengrajin Batik Tulis yang Masih Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Status Pernikahan	Jumlah	%
1	Nikah	11	92
2	Belum nikah	-	-
3	Duda	-	-
4	Janda	1	8
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas status pernikahan pengrajin batik tulis yang masih berproduksi paling banyak adalah sudah menikah, yaitu sebanyak 11 orang atau 92%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa responden yang sudah tidak berproduksi dan yang masih berproduksi paling banyak sudah menikah.

e) **Pengalaman atau Lamanya Membuat**

Pengalaman atau lamanya membuat pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis sebelum membuka usaha dan sekaligus sebagai pengrajin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Pengalaman atau Lamanya Membuat Pengrajin Batik Tulis yang Sudah tidak Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Pengalaman membuat	Jumlah	%
1	Tidak punya	44	100
2	1 tahun	-	-
3	2 tahun	-	-
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa seluruh pengrajin batik tulis yang sudah tidak berproduksi tidak punya pengalaman membuat.

Pengalaman atau lamanya membuat pengrajin batik tulis yang masih berproduksi di Kecamatan Galis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11 Pengalaman atau Lamanya Membuat Pengrajin Batik Tulis yang Masih Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Pengalaman membuat	Jumlah	%
1	Tidak punya	11	92
2	1 tahun	-	-
3	2 tahun	-	-
4	3 tahun	-	-
5	4 tahun	-	-
6	5 tahun	1	8
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pengrajin batik tulis yang masih

berproduksi yang memiliki pengalaman membatik hanya satu orang saja atau 8%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa responden yang sudah tidak berproduksi tidak memiliki keterampilan membatik. Responden yang masih berproduksi memiliki keterampilan membatik selama lima tahun.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Pengrajin Batik Tulis di Kecamatan Galis

Kendala yang dihadapi oleh responden dalam memproduksi batik adalah sebagai berikut:

- a) Tenaga kerja : Meskipun tenaga kerja yang ada di Kecamatan Galis jumlahnya banyak tetapi mereka tidak memiliki keterampilan membatik. Pengrajin batik tulis yang ada di Kecamatan Galis merupakan tenaga kerja tak terdidik dan terlatih (*unskilled labour*). Tidak tersedianya tenaga kerja terdidik dan terlatih menyebabkan kualitas batik yang dihasilkan kualitasnya rendah.
- b) Pemasaran: Batik tulis dari Kecamatan Galis kalah bersaing dengan batik tulis dari daerah lain yang ada di Kabupaten Pamekasan. Tidak adanya tenaga kerja yang memiliki keterampilan membatik menyebabkan kualitas batik rendah sehingga tidak laku dipasarkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengrajin Batik Tulis di Kecamatan Galis

a) Modal

Besarnya modal awal yang digunakan oleh pengrajin batik tulis yang sudah tidak berproduksi di Kecamatan Galis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12 Modal Awal yang Digunakan oleh Pengrajin Batik Tulis yang Sudah Tidak Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Modal Awal	Jumlah	%
1	< 500 ribu	4	9
2	500 ribu - 999 ribu	23	52
3	1 juta – 1.490 ribu	17	39
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas, besarnya modal awal yang digunakan oleh pengrajin batik tulis yang sudah tidak berproduksi di Kecamatan Galis paling banyak menggunakan modal awal sebesar Rp.500.000-Rp.999.000, yaitu sebanyak 23 orang atau 52%.

Besarnya modal awal yang digunakan oleh pengrajin batik tulis yang masih berproduksi di Kecamatan Galis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13 Modal Awal yang Digunakan oleh Pengrajin Batik Tulis yang Masih Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Modal Awal	Jumlah	%
1	< 500 ribu	2	17
2	500 ribu - 999 ribu	6	50
3	1 juta – 1.490 ribu	4	33
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas, besarnya modal awal yang digunakan oleh pengrajin batik tulis yang masih berproduksi di Kecamatan Galis paling banyak menggunakan modal awal sebesar Rp.500.000-Rp.999.000, yaitu sebanyak 6 orang atau 50%.

Seluruh pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis menggunakan modal milik sendiri. Pada tabel di atas terdapat responden yang menggunakan modal awal kurang dari Rp. 500.000. Sedikit apapun modal yang ada sudah mencukupi dari biaya yang diperlukan untuk sekali produksi sehingga tidak ada kendala dalam mendapatkan modal.

Untuk mengetahui biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 lembar kain batik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14 Biaya yang Dibutuhkan untuk Memproduksi 1 Lembar Kain Batik

No	Biaya yang Dibutuhkan	(Rp.)
1.	Biaya bahan baku	24.000
2.	Biaya alat	6.500
3.	Biaya tenaga kerja	11.000
Jumlah		Rp. 31.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa modal yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 lembar kain batik adalah Rp. 31.000.

b) Bahan Baku

Bahan baku untuk memproduksi batik tulis yaitu kain mori, lilin malam, dan pewarna. Seluruh pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis memperoleh bahan baku berasal dari Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu tidak ada kendala dalam mendapatkan bahan baku.

c) Tenaga Kerja

Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja pengrajin batik tulis yang sudah tidak berproduksi di Kecamatan Galis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15 Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Batik Tulis yang Sudah tidak Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	%
1	2 orang	12	27
2	3 orang	18	41
3	4 orang	14	32
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas, jumlah tenaga kerja pengrajin batik tulis yang sudah tidak memproduksi di Kecamatan Galis paling banyak adalah 3 orang, yaitu sebesar 41%.

Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja pengrajin batik tulis yang masih memproduksi di Kecamatan Galis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16 Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Batik Tulis yang Masih Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	%
1	2 orang	3	25
2	3 orang	6	50
3	4 orang	3	25
	Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas, jumlah tenaga kerja pengrajin batik tulis yang masih memproduksi di Kecamatan Galis paling banyak adalah 3 orang, yaitu sebesar 50%.

Seluruh tenaga kerja yang ada merupakan tenaga kerja tak terdidik. Seluruh tenaga kerja berasal dari dusun sendiri, dan keluarga juga terlibat dalam membuat batik.

d) Pemasaran

Daerah pemasaran hasil produksi batik tulis di Kecamatan Galis adalah lokal yaitu di Kabupaten Pamekasan, sedangkan tempat untuk menampung hasil produksi batik tulis adalah di pasar 17 Agustus.

Untuk mengetahui jumlah batik yang terjual dalam 1 bulan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17 Jumlah Batik yang Terjual oleh Pengrajin Batik Tulis yang Sudah tidak Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Jumlah Batik yang Terjual	Jumlah	%
1	5-11 lembar	28	64
2	12-18 lembar	16	36
	Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah batik yang terjual dalam 1 bulan oleh pengrajin batik tulis yang sudah tidak memproduksi di Kecamatan Galis paling banyak adalah 5-11 lembar, yaitu sebanyak 28 orang atau 64%.

Untuk mengetahui jumlah batik yang terjual dalam 1 bulan oleh pengrajin batik tulis yang masih memproduksi di Kecamatan Galis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18 Jumlah Batik yang Terjual oleh Pengrajin Batik Tulis yang Masih Berproduksi di Kecamatan Galis

No	Jumlah Batik yang Terjual	Jumlah	%
1	12-18 lembar	6	50
2	19-25 lembar	6	50
	Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah batik yang terjual dalam 1 bulan oleh pengrajin batik tulis yang masih memproduksi di Kecamatan Galis adalah 12-18 lembar dan 19-25 lembar, yaitu masing-masing sebanyak 6 orang atau 50%.

e) Teknologi

Teknologi yang digunakan untuk memproduksi batik tulis di Kecamatan Galis masih menggunakan teknologi sederhana dan belum ada teknologi yang dapat mempercepat produksi batik tulis. Alat yang digunakan untuk memproduksi batik tulis di Kecamatan Galis adalah canting, gawangan, dan kompor. Bahan baku yang digunakan adalah kain mori, lilin malam, dan pewarna, sedangkan desain batik tulis diperoleh dari kreasi sendiri.

Proses untuk memproduksi batik adalah sebagai berikut:

- 1) Pemotongan kain batik
- 2) Membuat desain batik dengan menjiplak atau melukis sendiri
- 3) Membuat batik tulis atau melukis dengan lilin malam
- 4) Pewarnaan kain batik kemudian di jemur di tempat yang teduh
- 5) Memberikan lapisan atau lukisan padabatik dengan lilin untuk menutup warna yang akan tetap dipertahankan
- 6) Merebus kain batik untuk menghilangkan lapisan lilin malam pada kain
- 7) Pencucian kain batik kemudian dijemur
- 8) Batik siap dipasarkan.

f) Produk Pesaing

Hasil produksi batik tulis yang ada di Kecamatan Galis motif dan kualitasnya kurang bagus dibandingkan dengan Batik tulis yang ada di Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Pamekasan sehingga batik tulis dari Kecamatan Galis kalah bersaing dengan batik tulis dari kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Untuk mengetahui jenis kain, motif, dan harga batik tulis yang dijual di Pasar 17 Agustus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor- faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Karakteristik Pengrajin Batik Tulis di Kecamatan Galis

Pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis baik yang sudah tidak berproduksi maupun yang masih berproduksi sebagian besar adalah perempuan, karena daerah ini didominasi oleh tambak garam yang dikerjakan oleh laki-laki, sedangkan perempuan waktunya lebih banyak dirumah dan mengisi waktu luang untuk membatik.

Umur pengrajin batik tulis yang sudah tidak berproduksi sebagian besar lebih tua dibandingkan dengan pengrajin batik tulis yang masih berproduksi.

Tingkat pendidikan pengrajin batik tulis yang sudah tidak berproduksi maupun yang masih berproduksi paling banyak adalah tamat SMP. Hal ini menunjukkan bahwa membuka usaha batik tulis tidak terkait dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Status pengrajin batik tulis yang sudah tidak berproduksi maupun yang masih berproduksi paling banyak adalah sudah menikah.

Pengrajin batik tulis yang saat ini sudah tidak berproduksi sebelumnya tidak memiliki pengalaman membatik. Pengrajin batik tulis yang masih berproduksi hanya satu orang yang memiliki pengalaman membatik selama 5 tahun, selebihnya mereka sama sekali belum memiliki pengalaman membatik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Jumlah Pengrajin Batik Tulis di Kecamatan Galis

Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh pengrajin batik tulis di atas, maka dapat diketahui bahwa penurunan jumlah pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis disebabkan oleh tidak adanya tenaga kerja terampil dalam membatik. Akibatnya batik yang dihasilkan kualitasnya rendah dan tidak mampu bersaing dengan batik lain yang ada di Kabupaten Pamekasan sehingga tidak laku dipasaran dan akhirnya mereka berhenti. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

menyebabkan mereka berhenti membatik dan beralih bekerja sebagai petani garam.

Saran

1. Untuk mengembangkan usaha industri batik tulis perlu mendatangkan tenaga kerja terampil atau melatih tenaga kerja yang ada di desa ini untuk memiliki keterampilan membatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009-2013. *Data Laporan Pertanggungjawaban*. Disperindag Pamekasan.
- Irsan Saleh, Ansari.1996. *Industri Kecil*. Jakarta: LP3ES.
- Radar Madura, 18 Desember 2012. *Pasar Batik Tradisional Pun Bergairah*.
- Rusli, Hardiana. 2004. *Hukum ketenagakerjaan 2003*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Teguh, Muhammad.2013. *Ekonomi Industri*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

PENUTUP

Simpulan

1. Kendala yang dihadapi oleh pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis tidak adanya tenaga kerja yang terdidik, sehingga batik yang dihasilkan kalah bersaing dengan batik dari kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pamekasan. 2
2. Faktor yang menyebabkan pengrajin batik tulis di Kecamatan Galis berhenti karena tenaga kerja yang ada tidak memiliki keterampilan membatik yang memadai. Terjadinya kenaikan harga garam